

PR Writing 1

Topik ke-1:

Pengantar

Pengantar

- ☆ Berdasarkan penelitian terhadap mahasiswa Fikom, bahwa banyak mahasiswa memilih jurusan PR karena merasa tidak memiliki bakat menulis, sedangkan mereka yang memiliki bakat menulis lebih memilih jurusan Jurnalistik.
- ☆ Bagaimana dengan Anda?
- ☆ Sangatlah keliru kalau ada orang menganggap bahwa menjadi praktisi PR tidak perlu menulis. Kenyataannya, praktisi Jurnalistik dan PR sama-sama perlu kemampuan menyampaikan pesan secara lisan maupun tertulis.

- ☆ Bada jurnalistik dan PR hanya terletak pada tujuan.. Tujuan penyampaian pesan bagu jurnalis untuk kepentingan khalayak, sedangkan tujuan PR untuk meningkatkan citra perusahaan.
- ☆ Perbedaan tujuan tersebut tercermin dalam pemilihan materi pesan. Bagi jurnalistik, apa saja yang menarik dan penting bagi khalayak akan layak untuk disiarkan. Sedangkan PR hanya memfokuskan materi yang berhubungan dengan perusahaan.
- ☆ Bagi jurnalis, *bad news* terkadang bisa menjadi *good news*. Sedangkan PR menghindari menyampaikan informasi yang berdampak buruk bagi perusahaan.

- ▶ Syarat menjadi praktisi jurnalistik dan PR juga kurang lebih sama:

Memiliki rasa ingin tahu yang besar

Mampu bergaul dengan semua kalangan

Mau dan mampu bekerja dalam waktu yang tidak jelas

Mampu bekerja dalam tekanan deadline.

Gambaran tentang materi pesan PR dan bidang lain dapat dilihat pada gradasi pesan berikut:

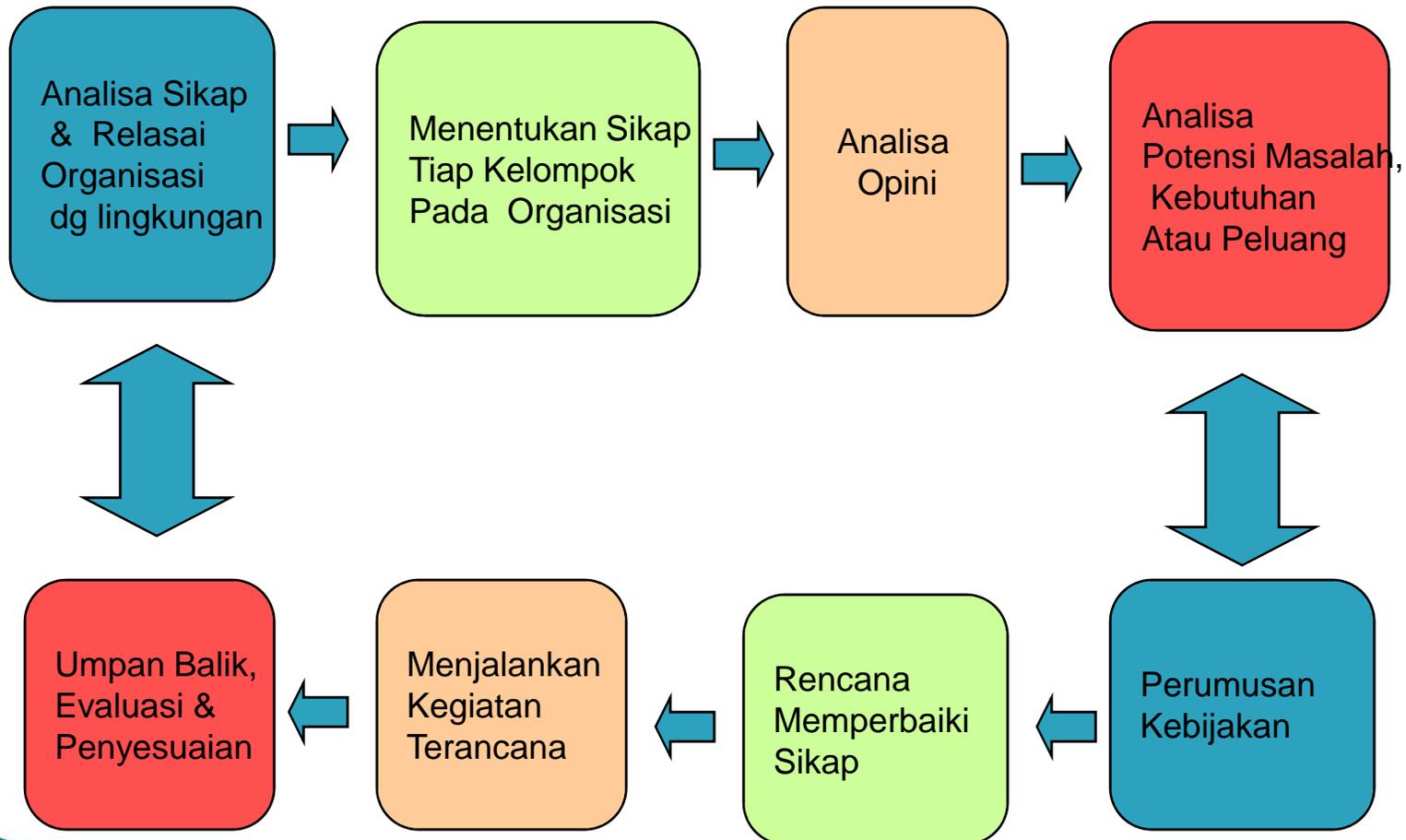
Gradasi pesan	Materi
Pemberitahuan	Fakta apa adanya
Penerangan	Fakta + Penjelasan fakta
Persuasi	Fakta + Penjelasan fakta + Bujukan
Propaganda	Fakta sepihak + Bohong + Bujukan
Agitasi	Fakta sedikit dan sepihak + bohong + Ajakan
Indoktrinasi	Fakta diputarbalikkan + bohong + Paksaan

- ☆ PR dan jurnalistik selalu menyampaikan pesan berdasarkan fakta, maka gradasi pesan jurnalistik maupun PR selalu berada dalam lingkup: pemberitahu, penerangan, dan persuasi.
- ☆ Gradasi pesan jurnalistik paling banyak berada di antara pemberitahuan dan penerangan, sedangkan PR lebih banyak memilih gradasi penerangan dan persuasi.
- ☆ Baik PR maupun jurnalis sangat menghindari penyampaian pesan yang bersifat propaganda, agitasi, dan indoktrinasi.
- ☆ Pesan propaganda lebih banyak digunakan oleh pihak marketing, sedangkan pesan agitasi dan indoktrinasi lebih sering digunakan politisi dan militer yang otoriter dan teroris.

Mengapa PR perlu menulis?

- ☆ Tugas PR menjaga hubungan baik dengan publik (banyak orang dan beragam) dan tidak semua publik mampu dijangkau dengan komunikasi lisan.
- ☆ Hubungan dengan publik berlangsung terus menerus secara dinamis, sehingga tidak mungkin bisa dijalin hanya dengan komunikasi lisan, apalagi hanya mengandalkan face to face communication.
- ☆ Hubungan dengan publik tidak selalu berjalan mulus, ada pasang naik dan pasang surut, bahkan terkadang mencapai titik krisis, maka dibutuhkan semua cara untuk memperbaiki hubungan tersebut.

Tahapan Public Relations



Rincian Kegiatan PR

1. **Mengalisisi kecenderungan sikap publik terhadap organisasi. Kegiatan ini juga mencakup analisa terhadap opini yang berkembang di tengah publik tentang organisasi.**
2. **Mengidentifikasi sikap publik terhadap organisasi. Apakah ada sikap mereka yang tidak mendukung akibat adanya kesalahpahaman terhadap kebijakan organisasi.**
3. **Menganalisa perkembangan opini publik, apakah opini yang negatif hanya berkembang di kalangan tertentu ataukah mengarah kepada publik secara keseluruhan sehingga potensial menimbulkan krisis.**

4. **Menganalisis masalah-masalah potensial yang mungkin mempengaruhi sikap dan opini publik terhadap organisasi. Berdasarkan hasil analisis ini dirumuskan kebijakan yang tepat untuk memperbaiki situasi.**
5. **Perumusan kebijakan. Mungkin PR harus menyarankan kepada pimpinan untuk memperbaiki kebijakan organisasi yang telah mengganggu hubungan organisasi dengan publik. Kebijakan PR juga harus disesuaikan dengan kebijakan yang baru tersebut.**
6. **Penyusunan rencana kebijakan untuk memperbaiki opini publik. Rencana ini harus dirumuskan secermat mungkin dengan berorientasi kepada publik sasaran.**

7. Pelaksanaan kegiatan yang terencana. Kegiatan ini harus memaksimalkan semua sarana dan prasarana yang tersedia. Bahkan dalam kegiatan ini PR sering harus menggunakan media massa untuk mencapai publik secara luas.
8. Analisis umpan balik. Bagaimanapun cermatnya rencana yang dilakukan PR selalu ada kekurangannya. Salah satu cara untuk mengetahui kekurangan tersebut adalah dengan menganalisis respons publik terhadap kegiatan yang telah dilakukan.
9. Perumusan kebijakan baru sebagai penyempurnaan dari kebijakan sebelumnya.